PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR

Ratna Kusuma Astuti

Akper Insan Husada Surakarta

Email : ratnakusuma@akperinsada.ac.id

Ganik Sakitri

Akper Insan Husada Surakarta

Email : ganiksakitri@akperinsada.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD terhadap Peningkatan Prestasi Belajar, Ratna Kusuma Astuti, Akper Insan Husada Surakarta. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD merupakan strategi pembelajaran yang relatif baru, yang perlu diterapkan untuk diketahui efektifitasnya. Selain itu juga merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Strategi pembelajaran kooperatif pada prinsipnya adalah dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil, yang dalam kelompok itu terdapat kerjasama antar anggota kelompok, saling berinteraksi dan diskusi dalam kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model STAD terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa Akper Insan Hudasa Surakarta. Penelitian ini bersifat komparatif dengan dua sampel *independent* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, didapat harga thitung = 2,29 dengan ttabel = 1,66. Harga thitung > ttabel maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara strategi pembelajaran kooperatif model STAD dengan strategi pembelajaran individual.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Model STAD, Prestasi Belajar

ABSTRACT

The Effect of Cooperative Learning STAD Model Strategy on Improving Learning Achievement, Ratna Kusuma Astuti, Akper Insan Husada Surakarta. Cooperative learning STAD model are relatively new learning strategies, which need to be applied to determine their effectiveness. It is also a student centered learning approach. The cooperative learning strategy in principle is the formation of small groups, which in that group there is collaboration between group members, interacting with each other and discussing in groups. The purpose of this study was to determine the effect of cooperative learning STAD model strategies on increasing student achievement in Akper Insan Hudasa Surakarta. This research is comparative with two samples that are not correlated and use a quantitative approach. The research method used in this study is the pretest-posttest control group design. Based on the results of t-test, the value of tcount = 2.29 with ttable = 1.66 is obtained. The price of tcount > ttable, it can be concluded that there are significant differences in learning achievement between cooperative learning STAD model with individual learning strategies.

Keywords : Cooperative Learning, STAD Model, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Permasalahan di bidang pendidikan akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Sesuai dengan

apa yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2011), bahwa kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran mempunyai hubungan yang lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya

semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan, tenaga pendidik menempati posisi yang amat penting, karena tenaga pendidik merupakan pengelola dan pelaksana dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional dan menguasai kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan (Anas, 2014).

Tenaga pendidik sebaiknya bersedia meninggalkan cara mengajar secara konvensional yang hanya berpusat pada pengajar, untuk beralih pada pola-pola mengajar yang berpusat pada diri siswa dengan cara melibatkan mahasiswa secara aktif. Kreatifitas tenaga pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat juga sangat diperlukan, sebab pemilihan strategi pembelajaran menjadi faktor dominan dalam menopang upaya pencapaian prestasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad (2011), bahwa penerapan strategi yang tepat, ditunjang pengolahan materi pelajaran dan kontrol terhadap prestasi belajar siswa akan menampakkan hasil belajar yang optimal.

Guna keperluan itulah penguasaan tenaga pendidik atas berbagai strategi pembelajaran atau model pembelajaran menjadi sangat penting, khususnya strategi pembelajaran yang menekankan siswa untuk menjadi aktif. Pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai subyek yang mampu merencanakan belajarnya, berinteraksi, saling bekerja sama, sehingga meningkatkan prestasi belajar.

Strategi pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama siswa, yang selanjutnya dapat meningkatkan rasa demokratis serta hasil belajar yang optimal. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang relatif baru, yang perlu diterapkan untuk diketahui efektifitasnya. Selain itu juga merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa

(*student centered*). Strategi pembelajaran kooperatif pada prinsipnya adalah dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil, yang dalam kelompok itu terdapat kerjasama antar anggota kelompok, saling berinteraksi dan diskusi dalam kelompok. Pembelajaran difokuskan pada cara kerjasama kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, aktifitas dan kreatifitas siswa sangat diperlukan, termasuk hubungan antar pribadi siswa (Huda, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat komparatif dengan dua sampel *independent* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 kelas (kelas A berjumlah 36 mahasiswa untuk kelompok eksperimen dan kelas B berjumlah 36 mahasiswa untuk kelompok kontrol).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tes yang disusun berdasarkan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) dan kisi-kisi tes mata kuliah keperawatan keluarga. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan t-test dua pihak (*two tail*).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Eksperimen Model STAD (*Student Team Achievement Division*)
Memeriksa variabel non eksperimen yang diperkirakan akan mempengaruhi hasil penelitian yaitu kemampuan awal. Untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dilakukan uji keseimbangan terhadap subyek penelitian baik pada kelas yang menggunakan strategi pembelajaran individual maupun strategi pembelajaran kooperatif.
2. Tahap Eksperimen Model STAD
 - a. Tahap Persiapan Pelaksanaan Eksperimen
Tahap persiapan eksperimen berfungsi untuk mempersiapkan perlengkapan, perencanaan dan segala sesuatu yang

berhubungan dengan eksperimen seperti membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS), persiapan ruang kelas, waktu pembelajaran serta media yang digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan Eksperimen Model STAD

Tahap ini berupa pemberian treatment dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif di kelas A dan strategi pembelajaran individual di kelas B. Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif yang digunakan di kelas A adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan prosedur pembelajaran.
- 2) Membagi mahasiswa dalam kelompok, masing-masing kelompok berjumlah empat mahasiswa.
- 3) Memberikan tugas pada semua kelompok.
- 4) Setiap mahasiswa berpikir dan mengerjakan tugas tersebut secara individual.
- 5) Mahasiswa saling berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- 6) Pada tahap selanjutnya, pasangan mahasiswa saling berdiskusi dengan pasangan yang lain dalam satu kelompok.
- 7) Dua mahasiswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertemu ke kelompok lain untuk mencari informasi.
- 8) Dua mahasiswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok yang bertemu.
- 9) Setelah semua selesai, kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran individual di kelas B adalah:

- 1) Menjelaskan prosedur pembelajaran.
- 2) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar menurut kecepatannya masing-masing.
- 3) Memberikan bantuan dan bimbingan kepada mahasiswa yang memerlukan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan dirinya.
- 4) Memberikan tugas-tugas individual, sehingga mahasiswa belajar secara mandiri sesuai dengan caranya sendiri.

c. Tahap Post Eksperimen

Tahap pengukuran terhadap treatment yang telah diberikan dengan memberikan test hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang ditimbulkan akibat pemberian perlakuan atau treatment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data Prestasi Belajar dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Distribusi frekuensi prestasi belajar pada mata kuliah Keperawatan Keluarga yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi prestasi belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif

Didapatkan hasil mean: 37,66, median (Md): 40, standar deviasi (σ): 6,10, variansi (σ^2): 37,31, skor

terendah (minimum): 26,00, skor tertinggi (maksimum): 45,00.

2. Deskripsi Data Prestasi Belajar dengan Strategi Pembelajaran Individual

Distribusi frekuensi prestasi belajar yang menggunakan strategi pembelajaran individual dapat dilihat pada grafik bawah ini:

Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi prestasi belajar dengan strategi pembelajaran individual

Didapat hasil mean: 34,47, median (M_d): 32,5, standar deviasi (σ): 7,26, variansi (σ^2): 52,71, skor terendah (minimum): 25,00, skor tertinggi (maksimum): 45,00.

3. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

df	χ^2_{hit}	χ^2_{tab}
18	24,58	28,87

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa hasil χ^2_{hitung} lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} , maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data

VKo	VIn	dk		Fta b	Phi t
		Pe m	Pe n		
7,31	52,7	35	35	1,76	1,4

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti variasi homogen.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, didapat harga $t_{hitung} = 2,29$. Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel t dengan $db = n_1 + n_2 - 2$, didapat sebesar 70. Dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga $t_{tabel} = 1,66$. Karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara strategi pembelajaran kooperatif model STAD dengan strategi pembelajaran individual.

B. Pembahasan

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara atau metode-metode penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang harus diikuti oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2013). Penelitian ini membandingkan dua buah strategi pembelajaran yang diterapkan pada mahasiswa untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan akan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif model STAD dan strategi pembelajaran individual.

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran individual terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar 2,29 dengan nilai $t_{tabel} = 1,66$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan kata lain ada perbedaan rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari hasil penghitungan terlihat bahwa hasil belajar kelompok eksperimen

lebih baik dari pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 37,77 dan kelompok kontrol sebesar 34,47 atau pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah keperawatan keluarga.

Perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan. Pada kelompok eksperimen yang diberi dengan pembelajaran kooperatif model STAD yang memungkinkan para peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif model STAD merupakan pembelajaran yang menekankan peserta didik dalam berpikir kritis dalam berbagai pemecahan masalah serta dapat membantu tenaga pendidik dalam pembelajaran sehingga merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan peserta didik kearah yang lebih baik (Trianto, 2011).

Dapat dikatakan juga bahwa menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD berorientasi keterampilan proses dalam pembelajaran akan membuat mahasiswa mandiri untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan meningkatkan pemahaman. Pemahaman dapat meningkat karena mahasiswa berdiskusi kelompok dengan mahasiswa lain atau bertanya pada dosen apabila ada masalah atau kesulitan. Hal itu sesuai dengan pendapat Muldayanti (2013) bahwa, peserta didik akan mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan temannya.

Metode pembelajaran kooperatif model STAD menjadikan peserta didik lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, aktivitasnya meningkat, berani menyampaikan pendapat, mampu menjelaskan persoalan pelajaran lewat diskusi dan kerja kelompok, nilai afeksi

dan psikomotornya juga meningkat. Farihah (2005) mengungkapkan bahwa, penerapan pembelajaran kooperatif STAD pada proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena adanya saling membantu antarsiswa dalam kelompok sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

SARAN

1. Tenaga pendidik sebaiknya bersedia meninggalkan cara mengajar dan kebiasaan lama atau secara konvensional yang hanya berpusat pada pengajar, untuk beralih pada pola-pola mengajar yang berpusat pada diri mahasiswa dengan cara melibatkan mahasiswa secara aktif.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode kooperatif model STAD berorientasi pada keterampilan proses tenaga pendidik harus mengawasi dan membimbing mahasiswa pada saat melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Farihah, L. (2005). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada konsep perubahan lingkungan fisik dan prosesnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Skripsi*. UNNES.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran biologi model STAD dan TGT ditinjau

dari keingintahuan dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1).

- Sudjana dan Rivai. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.